

## **PENINGKATAN EFektivitas RISET KEBIJAKAN MELALUI PENGUASAAN DATA DAN KETERAMPILAN MENULIS DENGAN DUKUNGAN PERANGKAT LUNAK NVIVO**

**Faisa Dinda Sekar Wangi<sup>1</sup>, Ratih Mukti Azhar<sup>2</sup>**

Universitas Pembangunan Nasional ‘VETERAN’ Jawa Timur<sup>1,2</sup>

e-mail: [22012010356@student.upnjatim.ac.id](mailto:22012010356@student.upnjatim.ac.id)<sup>1</sup>, [ratih.mukti.mnj@upnjatim.ac.id](mailto:ratih.mukti.mnj@upnjatim.ac.id)<sup>2</sup>

### **ABSTRAK**

Efektivitas riset kebijakan sangat ditentukan oleh kemampuan peneliti dalam mengelola data secara sistematis untuk menghasilkan rekomendasi berbasis bukti. Tantangan utama sering kali terletak pada pengolahan data kualitatif yang kompleks dan penyajianannya dalam narasi yang koheren. Artikel ini membahas bagaimana penguasaan keterampilan analisis data kualitatif dan kemampuan menulis ilmiah, jika diintegrasikan dengan pemanfaatan perangkat lunak NVivo, dapat meningkatkan kualitas, ketepatan, dan kecepatan penyusunan kebijakan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif melalui studi literatur dan simulasi penggunaan NVivo dalam skenario riset kebijakan. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa NVivo secara signifikan membantu proses pengkodean, klasifikasi, visualisasi, hingga triangulasi data, yang berdampak langsung pada peningkatan akurasi analisis dan efisiensi kerja. Di sisi lain, keterampilan menulis ilmiah berperan krusial dalam menyusun narasi kebijakan yang komunikatif, persuasif, dan dapat diterima oleh pemangku kepentingan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sinergi antara penguasaan data, kemahiran menulis, dan pemanfaatan teknologi analisis seperti NVivo merupakan strategi fundamental yang efektif untuk mendukung riset kebijakan yang berdampak nyata dan aplikatif.

**Kata Kunci:** *riset kebijakan, NVivo, analisis data kualitatif, keterampilan menulis, efektivitas riset*

### **ABSTRACT**

The effectiveness of policy research is largely determined by the researcher's ability to systematically manage data to produce evidence-based recommendations. The main challenge often lies in processing complex qualitative data and presenting it in a coherent narrative. This article discusses how mastery of qualitative data analysis skills and scientific writing skills, when integrated with the use of NVivo software, can improve the quality, accuracy, and speed of policy formulation. This study uses a descriptive-qualitative method through literature studies and simulations of the use of NVivo in policy research scenarios. The results of the discussion show that NVivo significantly helps the process of coding, classifying, visualizing, and triangulating data, which has a direct impact on increasing the accuracy of analysis and work efficiency. On the other hand, scientific writing skills play a crucial role in compiling policy narratives that are communicative, persuasive, and acceptable to stakeholders. Thus, it can be concluded that the synergy between data mastery, writing skills, and the use of analytical technology such as NVivo is an effective fundamental strategy to support policy research that has a real and applicable impact.

**Keywords:** *policy research, NVivo, qualitative data analysis, writing skills, research effectiveness*

### **PENDAHULUAN**

Riset kebijakan merupakan elemen esensial dalam proses pengambilan keputusan publik yang berbasis bukti (*evidence-based policy making*), karena mampu menjembatani

antara dinamika sosial dengan tindakan strategis pemerintah (Head, 2020). Dalam dekade terakhir, kompleksitas permasalahan publik menuntut kualitas riset yang tidak hanya sistematis, tetapi juga akurat dan terukur. Namun, tantangan utama yang masih dihadapi oleh sebagian besar peneliti kebijakan adalah keterbatasan penguasaan terhadap metode analisis data kualitatif dan rendahnya kualitas pelaporan hasil riset (Wiggins & Bowers, 2021). Oleh sebab itu, diperlukan pendekatan multidimensional yang mencakup penguatan kompetensi teknis dalam pengolahan data dan keterampilan komunikasi akademik untuk menghasilkan kajian kebijakan yang dapat diimplementasikan secara efektif.

Kemampuan mengelola data, khususnya dalam riset kualitatif, semakin krusial di tengah meningkatnya volume dan kompleksitas informasi yang harus dianalisis. Penguasaan teknik pengumpulan, pengkodean, dan interpretasi data memegang peran penting dalam menghasilkan kesimpulan yang kredibel dan bernilai kebijakan (Woolf & Silver, 2023). Seiring berkembangnya teknologi, perangkat lunak analisis seperti NVivo telah menjadi alat bantu utama dalam mempercepat proses analisis data kualitatif secara sistematis, sekaligus menjaga validitas dan transparansi hasil riset (Zamawe, 2021). Oleh karena itu, integrasi antara penguasaan perangkat lunak analitik dengan keterampilan berpikir kritis menjadi suatu keharusan dalam membentuk riset kebijakan yang relevan dan berdaya guna.

Selain penguasaan data, kemampuan menulis ilmiah menjadi faktor penentu dalam menyampaikan hasil temuan riset kepada para pemangku kepentingan. Tulisan kebijakan yang baik harus mampu menjelaskan permasalahan secara tajam, menyajikan argumen berbasis bukti, dan menawarkan rekomendasi yang aplikatif (Nutley et al., 2019). Di sinilah keterampilan menulis tidak hanya menjadi pelengkap, tetapi merupakan bagian integral dari proses riset itu sendiri. Dalam konteks ini, sinergi antara data dan tulisan menjadi jembatan utama untuk mengubah informasi menjadi pengetahuan yang bermakna bagi proses pengambilan keputusan di sektor publik (Gough et al., n.d.).

Pemanfaatan perangkat lunak seperti NVivo dalam proses riset tidak hanya memperkuat analisis data, tetapi juga memfasilitasi penyusunan laporan dengan struktur naratif yang logis dan berlandaskan bukti. Fitur-fitur NVivo memungkinkan peneliti untuk melakukan kategorisasi data, menemukan pola tematik, dan menyusun interpretasi berbasis sumber primer secara efisien (Jackson & Bazeley, 2019). Dalam praktiknya, penggunaan NVivo juga mendukung peningkatan produktivitas penulisan ilmiah karena peneliti dapat menyelaraskan proses analisis dan penyusunan laporan secara simultan. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam riset kebijakan bukan hanya sebagai alat bantu, melainkan sebagai pengungkit kualitas dan efektivitas riset itu sendiri (Creswell & Gutterman, 2021).

Urgensi penelitian ini diperkuat oleh regulasi nasional seperti Undang-Undang No. 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, yang mengamanatkan perlunya penguatan kapasitas riset melalui integrasi teknologi informasi. Selain itu, Peraturan Presiden No. 33 Tahun 2021 tentang Penguanan Peran Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) menegaskan pentingnya riset kebijakan berbasis data untuk mendukung pembangunan nasional yang berkelanjutan. Dengan mempertimbangkan urgensi tersebut secara teoritis, kajian ini diperkaya dengan pendekatan *Theory of Knowledge Utilization*, yang menjelaskan bagaimana informasi dari riset digunakan dalam proses kebijakan melalui jalur instrumental, konseptual, dan simbolik. Integrasi teori ini memungkinkan peneliti memahami bahwa efektivitas riset kebijakan tidak hanya ditentukan oleh kualitas teknis dan komunikasi ilmiah, tetapi juga oleh sejauh mana pengetahuan yang dihasilkan dapat dipahami, diterima, dan digunakan oleh pembuat kebijakan dalam berbagai konteks pengambilan keputusan., maka tulisan ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penguasaan data dan keterampilan menulis, dengan dukungan perangkat lunak NVivo, dapat meningkatkan efektivitas riset

kebijakan. Melalui pendekatan meta-analitik dan tinjauan literatur, artikel ini akan memetakan kontribusi masing-masing elemen terhadap kualitas riset, serta menyusun kerangka integratif yang dapat dijadikan pedoman dalam pelaksanaan riset kebijakan di lingkungan pemerintahan. Harapannya, pemanfaatan perangkat lunak yang tepat dan keterampilan komunikasi ilmiah yang kuat akan mendorong terciptanya budaya riset yang berbasis bukti dan berorientasi pada pemecahan masalah (Davies et al., 2019).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (*library research*) dan analisis isi (*content analysis*) terhadap sumber-sumber ilmiah yang relevan. Pendekatan ini dipilih untuk mendalami dinamika hubungan antara penguasaan data, keterampilan menulis, dan pemanfaatan perangkat lunak NVivo dalam meningkatkan efektivitas riset kebijakan (Creswell & Poth, 2018). Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi literatur secara sistematis dan menghasilkan pemetaan konseptual atas elemen-elemen utama yang mempengaruhi kualitas riset kebijakan (Boel & Kecmanovic, n.d.). Fokus utama riset ini bukan pada pengumpulan data lapangan, melainkan pada pemaknaan mendalam atas temuan-temuan teoritis dan praktik yang telah terdokumentasi dalam kajian sebelumnya.

Sumber data utama berasal dari jurnal-jurnal ilmiah internasional yang terbit dalam lima tahun terakhir, buku akademik yang relevan, serta laporan riset kebijakan dari lembaga pemerintahan dan organisasi riset. Kriteria inklusi meliputi publikasi yang membahas integrasi antara teknologi analisis kualitatif (khususnya NVivo), penguatan kapasitas menulis ilmiah, serta penerapan dalam konteks riset kebijakan. Proses seleksi literatur dilakukan menggunakan metode PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) untuk memastikan transparansi dan validitas dalam pemilihan sumber (Page et al., 2021). Basis data yang digunakan meliputi Scopus, Web of Science, dan Google Scholar, dengan kombinasi kata kunci seperti "NVivo", "policy research", "data analysis", "academic writing", dan "qualitative research tools". Dalam merancang kerangka konseptual dan strategi analisis, penelitian ini merujuk pada *Theory of Knowledge Utilization* oleh, yang menjelaskan bahwa pemanfaatan hasil riset dalam kebijakan publik tidak terjadi secara linear, tetapi melalui jalur instrumental (penggunaan langsung dalam kebijakan), konseptual (pemahaman atau pergeseran paradigma), dan simbolik (legitimasi keputusan yang telah dibuat). Kerangka ini digunakan untuk memahami bagaimana integrasi data, tulisan ilmiah, dan perangkat lunak NVivo dapat mendukung ketiga jalur pemanfaatan tersebut dalam konteks kebijakan.

Analisis data dilakukan dengan teknik meta-sintesis, yaitu mengintegrasikan temuan-temuan dari berbagai penelitian untuk membentuk narasi baru yang lebih komprehensif (Sandelowski & Barroso, 2007). Dalam proses ini, perangkat lunak NVivo 14 digunakan untuk membantu proses pengkodean terbuka, kategorisasi, serta identifikasi tema-tema utama dari hasil review literatur. NVivo berperan sebagai alat bantu dalam menyusun relasi antara konsep-konsep yang relevan, memvisualisasikan koneksi antar topik, serta menyimpan memo analitik yang mendukung interpretasi teoritis (Woolf & Silver, 2023). Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menghasilkan pemetaan konseptual yang sistematis, yang menjadi dasar argumentatif dalam membangun kerangka pemikiran artikel. Validitas metodologis dijamin melalui triangulasi sumber dan analisis antarpeneliti secara terbatas. Validasi dilakukan dengan membandingkan temuan antar literatur dan melihat kesesuaian antara teori dan aplikasi yang dijelaskan pada masing-masing sumber (Flick, 2018). Selain itu, keterlibatan perangkat lunak NVivo dalam proses analisis juga turut memperkuat objektivitas dan transparansi, karena semua proses penelusuran dan pengkodean dapat ditelusuri kembali dan direplikasi (Bazeley,

2020). Pendekatan ini sesuai dengan prinsip keterlacakannya (*audit trail*) dalam riset kualitatif yang berkualitas tinggi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil meta-analisis terhadap literatur terkini menunjukkan bahwa penguasaan data kualitatif secara mendalam memiliki dampak signifikan terhadap ketepatan pengambilan kesimpulan dalam riset kebijakan. Dalam kajian oleh (Woolf & Silver, 2023), ditemukan bahwa peneliti yang memiliki kemampuan dalam pengelolaan data mampu mengidentifikasi pola sosial secara lebih akurat, yang pada gilirannya meningkatkan relevansi kebijakan yang diusulkan. Hal ini sejalan dengan pandangan (Head, 2020) bahwa validitas data dalam riset kebijakan sangat dipengaruhi oleh keterampilan teknis peneliti dalam mengeksplorasi makna di balik informasi yang dikumpulkan. Dengan demikian, literasi data bukan sekadar aspek teknis, melainkan fondasi epistemologis dalam merancang kebijakan berbasis bukti.

Selain penguasaan data, kemampuan menulis ilmiah yang baik terbukti menjadi penghubung utama antara hasil riset dan dampaknya terhadap pengambilan keputusan. Studi oleh (Davies et al., 2019) menegaskan bahwa banyak hasil riset berkualitas tinggi tidak berdampak secara nyata karena tidak dikomunikasikan secara efektif kepada pemangku kepentingan. Dalam konteks kebijakan publik, penyajian informasi yang jelas, sistematis, dan argumentatif berkontribusi langsung terhadap adopsi kebijakan (Davies et al., 2019). Temuan ini memperkuat pentingnya keterampilan menulis sebagai bagian integral dari kapasitas riset, yang harus dikuasai oleh peneliti kebijakan selain penguasaan metodologis.

Pemanfaatan perangkat lunak NVivo terbukti mendukung efisiensi dalam mengelola data kualitatif sekaligus meningkatkan kualitas interpretasi. Penelitian oleh (Jackson & Bazeley, 2019) menunjukkan bahwa penggunaan NVivo dapat mempercepat proses pengkodean data hingga 40%, dibandingkan dengan metode manual. Lebih jauh, NVivo memungkinkan visualisasi hubungan antar tema melalui fitur seperti *cluster analysis* dan *word tree*, yang mempermudah eksplorasi pola tematik (Bazeley, 2020). Dalam studi ini, NVivo berperan sebagai medium integratif yang menyatukan analisis data dan penulisan hasil secara simultan, memperkuat keselarasan antara proses berpikir dan dokumentasi riset.

Hasil kajian juga mengungkapkan bahwa kombinasi antara keterampilan menulis dan pemanfaatan perangkat lunak seperti NVivo menciptakan struktur naratif yang lebih kuat dan berlandaskan bukti. (Gough et al., n.d.) menjelaskan bahwa narasi kebijakan yang disusun dengan dukungan perangkat lunak analitik memiliki tingkat koherensi dan kredibilitas yang lebih tinggi. Hal ini karena proses penulisan tidak berdiri sendiri, tetapi terintegrasi secara langsung dengan proses pengkodean dan analisis, memungkinkan peneliti untuk merujuk langsung pada kutipan primer yang telah dikategorikan sebelumnya. Pendekatan ini memperkuat transparansi dan keterlacakkan dalam penyusunan laporan riset kebijakan.

Secara keseluruhan, hasil sintesis menunjukkan bahwa efektivitas riset kebijakan sangat ditentukan oleh sinergi antara kompetensi teknis dalam analisis data, kemampuan menulis akademik, dan pemanfaatan teknologi analisis seperti NVivo. Kombinasi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi kerja peneliti, tetapi juga memperdalam kualitas analisis dan memperkuat dampak advokasi kebijakan (Creswell & Gutterman, 2021). Oleh karena itu, peningkatan kapasitas riset di lingkungan pemerintahan harus diarahkan pada penguasaan menyeluruh atas ketiga aspek ini secara simultan dan berkelanjutan. Rekomendasi ini tidak hanya didasarkan pada teori, tetapi juga pada praktik terbaik yang telah dibuktikan dalam berbagai penelitian lintas disiplin.

Selanjutnya, penerapan NVivo dalam riset kebijakan juga mempermudah proses triangulasi data, terutama ketika peneliti menggabungkan berbagai sumber informasi seperti wawancara, dokumen kebijakan, berita media, dan hasil diskusi kelompok. Melalui fitur *case classification* dan *matrix coding*, peneliti dapat mengidentifikasi hubungan antara karakteristik responden dan tema yang muncul, sehingga memperkaya pemahaman terhadap variasi pandangan atau pengalaman (Creswell & Gutterman, 2021). Dengan demikian, NVivo berkontribusi secara signifikan dalam memperkuat validitas temuan dan memperluas wawasan kebijakan berbasis data yang mendalam dan kontekstual (Woolf & Silver, 2023).

Jika ditinjau melalui lensa *Theory of Knowledge Utilization*, integrasi antara penguasaan data, keterampilan menulis, dan dukungan NVivo dalam riset kebijakan berpeluang besar untuk mendorong pemanfaatan hasil riset secara instrumental dan konseptual. Data yang terstruktur rapi dan narasi yang disusun secara sistematis memungkinkan para pembuat kebijakan memahami secara komprehensif situasi yang dianalisis, sekaligus menjadikan temuan riset sebagai dasar yang kredibel untuk pengambilan keputusan.

Selain itu, dengan dokumentasi riset yang tertelusur melalui NVivo dan disusun dalam bentuk argumentasi akademik yang kuat, riset kebijakan juga berfungsi secara simbolik, yakni memberikan legitimasi bagi kebijakan yang sedang atau telah dirumuskan. Ketiga bentuk utilisasi ini menjadikan riset bukan sekadar kegiatan teknis, tetapi sebagai bagian integral dari siklus kebijakan yang reflektif dan berbasis bukti.

Di samping penguasaan teknis individu atas perangkat lunak NVivo dan keterampilan menulis ilmiah, dimensi kolaboratif dalam tim riset juga memainkan peranan penting dalam mendukung efektivitas riset kebijakan. Dalam konteks kerja tim multidisipliner yang umum terjadi di lembaga pemerintahan maupun akademik, kolaborasi menjadi kunci untuk menghasilkan analisis yang kaya perspektif dan bebas dari bias individual. Studi oleh (Houghton et al., 2023) menunjukkan bahwa kerja tim dalam analisis kualitatif, ketika difasilitasi oleh perangkat lunak seperti NVivo, tidak hanya mempercepat proses pengkodean data, tetapi juga meningkatkan konsistensi hasil melalui fitur *inter-rater reliability* dan *collaborative coding*. NVivo menyediakan sarana teknis bagi peneliti untuk menyamakan persepsi dalam pemberian kode, mendiskusikan tema secara sistematis, dan merekam perubahan yang terjadi selama proses analisis, sehingga setiap keputusan analitis dapat ditelusuri dengan jelas (Houghton et al., 2023). Proses ini memperkuat validitas hasil riset dan menjadikan analisis kualitatif lebih transparan dan akuntabel, terutama dalam proyek-proyek kebijakan berskala besar yang melibatkan banyak aktor.

Lebih jauh, efektivitas implementasi NVivo dan optimalisasi hasil riset tidak hanya bergantung pada individu atau tim peneliti, tetapi juga pada dukungan kelembagaan yang sistematis dan berkelanjutan. (Hsiao & Yang, 2022) dalam penelitiannya menemukan bahwa institusi yang mengembangkan ekosistem riset berbasis teknologi, seperti menyediakan pelatihan rutin, dokumentasi teknis, forum diskusi internal, dan dukungan teknis berbasis IT, berhasil meningkatkan produktivitas dan kualitas output riset secara signifikan. Institusi tersebut juga cenderung memiliki tingkat partisipasi lebih tinggi dalam penyusunan kebijakan berbasis bukti karena kemampuan risetnya telah terstandar dan terdokumentasi dengan baik. Sebaliknya, institusi yang tidak menginvestasikan sumber daya untuk mendukung penggunaan teknologi analisis data cenderung menghasilkan riset yang lambat, fragmentaris, dan sulit diakses oleh pemangku kebijakan (Hsiao & Yang, 2022). Oleh karena itu, penguatan kapasitas kelembagaan dalam penguasaan NVivo harus menjadi agenda strategis yang tidak hanya fokus pada pengadaan lisensi perangkat lunak, tetapi juga pada pengembangan sumber daya manusia, manajemen pengetahuan, dan sistem pendukung lainnya yang memperkuat budaya riset kolaboratif dan berkelanjutan. Dengan demikian, NVivo bukan hanya menjadi alat bantu teknis,

tetapi juga bagian dari transformasi kelembagaan menuju tata kelola riset kebijakan yang lebih efisien, responsif, dan berbasis data.

## **Pembahasan**

Penguasaan data kualitatif secara mendalam merupakan fondasi utama bagi terciptanya riset kebijakan yang akurat dan relevan. Kemampuan ini melampaui sekadar keterampilan teknis; ia merupakan kompetensi analitis untuk mengidentifikasi pola-pola sosial yang tersembunyi di balik narasi dan informasi yang kompleks. Ketika seorang peneliti mampu menyelami makna data, ia dapat merumuskan kesimpulan yang tidak hanya valid secara akademis, tetapi juga beresonansi dengan realitas sosial yang ada. Dengan demikian, literasi data yang kuat menjadi prasyarat esensial untuk memastikan bahwa kebijakan yang dirancang benar-benar berbasis bukti dan mampu menjawab tantangan di masyarakat secara efektif. Tanpa pemahaman yang mendalam ini, riset berisiko menghasilkan rekomendasi yang dangkal dan tidak menyentuh akar permasalahan yang sesungguhnya, sehingga kehilangan potensi dampaknya dalam perbaikan kebijakan publik (Bragge, 2019; Rasya & Triadi, 2024).

Namun, temuan riset yang cemerlang sekalipun akan menjadi sia-sia jika tidak dikomunikasikan secara efektif kepada para pemangku kepentingan. Kemampuan menulis ilmiah yang baik berfungsi sebagai jembatan krusial yang menghubungkan dunia analisis data dengan ranah pengambilan keputusan. Informasi yang disajikan secara jelas, sistematis, dan argumentatif memiliki peluang lebih besar untuk dipahami, dipertimbangkan, dan pada akhirnya diadopsi menjadi sebuah kebijakan. Banyak hasil riset berkualitas tinggi gagal memberikan dampak nyata bukan karena kelemahan metodologis, melainkan karena penyajiannya yang buruk. Oleh karena itu, keterampilan menulis harus dipandang sebagai bagian integral dari kompetensi seorang peneliti kebijakan, setara dengan penguasaan metode penelitian itu sendiri. Kemampuan menerjemahkan data kompleks menjadi narasi yang persuasif adalah kunci untuk memastikan riset dapat memengaruhi perubahan (Ariyanti et al., 2024; Chrisinger, 2022).

Dalam menghadapi tantangan pengelolaan data kualitatif yang masif dan kompleks, pemanfaatan perangkat lunak analisis menjadi sebuah keniscayaan untuk meningkatkan efisiensi dan kedalaman interpretasi. Teknologi seperti NVivo secara signifikan mempercepat proses analisis, terutama pada tahap pengkodean data yang memakan banyak waktu jika dilakukan secara manual. Lebih dari sekadar efisiensi, perangkat lunak ini menawarkan fitur canggih untuk memvisualisasikan hubungan antar tema, seperti analisis klaster atau pemetaan pohon kata (Akbar, 2019; Oktafiolita et al., 2024). Kemampuan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pola-pola tematik dengan lebih mudah dan menemukan koneksi antar konsep yang mungkin terlewatkan. Dengan demikian, teknologi tidak hanya berperan sebagai alat bantu teknis, tetapi juga sebagai mitra analitis yang mampu meningkatkan kualitas dan ketajaman interpretasi dalam riset kualitatif (Christou, 2024).

Sinergi antara keterampilan menulis yang kuat dan pemanfaatan perangkat lunak analitik terbukti mampu menghasilkan struktur naratif yang lebih solid dan berlandaskan bukti. Ketika proses penulisan terintegrasi langsung dengan proses analisis data, setiap argumen yang dibangun dapat segera didukung oleh kutipan primer atau bukti empiris yang telah dikategorikan sebelumnya. Pendekatan ini memastikan bahwa narasi kebijakan yang dihasilkan memiliki tingkat koherensi dan kredibilitas yang tinggi. Selain itu, integrasi ini juga memperkuat aspek transparansi dan keterlacakkan dalam penyusunan laporan riset. Pembaca atau pemangku kepentingan dapat dengan mudah menelusuri alur pemikiran peneliti dari data mentah hingga kesimpulan akhir, menjadikan hasil riset lebih dapat dipertanggungjawabkan dan meyakinkan di mata publik dan pengambil keputusan (Rahmalia & Muzakkir, 2022).



Keberhasilan sebuah riset kebijakan pada akhirnya ditentukan oleh sinergi harmonis antara tiga pilar utama: kompetensi teknis dalam analisis data, kemahiran dalam penulisan akademik, dan pemanfaatan teknologi analisis secara optimal. Kombinasi ketiga elemen ini tidak hanya meningkatkan efisiensi kerja peneliti, tetapi juga secara substansial memperdalam kualitas analisis dan memperkuat dampak advokasi kebijakan. Riset yang didukung oleh analisis data yang cermat, ditulis dengan narasi yang meyakinkan, dan diproses melalui teknologi yang andal akan lebih mudah diterima dan digunakan sebagai landasan pengambilan keputusan. Oleh karena itu, upaya peningkatan kapasitas riset di berbagai institusi harus diarahkan pada penguasaan ketiga aspek ini secara simultan dan berkelanjutan, bukan secara parsial dan terpisah-pisah.

Efektivitas riset kebijakan modern juga sangat bergantung pada dimensi kolaboratif, terutama dalam lingkungan kerja tim yang melibatkan berbagai disiplin ilmu. Perangkat lunak analisis data memainkan peran penting dalam memfasilitasi kerja sama ini. Melalui fitur seperti *inter-rater reliability* dan *collaborative coding*, tim peneliti dapat memastikan konsistensi dalam proses pengkodean, mendiskusikan perbedaan interpretasi secara sistematis, dan melacak setiap keputusan analitis yang diambil. Proses ini tidak hanya mempercepat penyelesaian proyek riset berskala besar, tetapi juga secara signifikan meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan dengan meminimalkan bias individu. Kolaborasi yang didukung teknologi menciptakan lingkungan analisis yang lebih transparan, akuntabel, dan kaya akan perspektif, menghasilkan analisis kebijakan yang lebih kuat dan komprehensif (Salsabila et al., 2024).

Pada akhirnya, penguasaan teknis individu dan efektivitas kerja tim tidak akan optimal tanpa adanya dukungan kelembagaan yang kuat dan sistematis. Institusi yang secara proaktif berinvestasi dalam pengembangan ekosistem riset berbasis teknologi akan menuai hasil berupa peningkatan produktivitas dan kualitas riset. Dukungan ini mencakup penyediaan pelatihan rutin, akses terhadap lisensi perangkat lunak, pembentukan forum diskusi internal, serta dukungan teknis yang responsif. Dengan menciptakan budaya riset yang inovatif dan kolaboratif, institusi tidak hanya memberdayakan para peneliti tetapi juga mentransformasi dirinya menjadi entitas yang lebih responsif dan berbasis data. Penguatan kapasitas kelembagaan ini adalah agenda strategis yang memastikan bahwa teknologi analisis bukan sekadar alat, melainkan bagian integral dari tata kelola riset yang unggul.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kombinasi antara penguasaan keterampilan analisis data dan kemampuan menulis secara sistematis merupakan pilar esensial dalam menghasilkan riset kebijakan yang efektif dan berdampak. Kompetensi ini semakin diperkuat dengan pemanfaatan teknologi, khususnya perangkat lunak seperti NVivo, yang terbukti secara signifikan meningkatkan efisiensi, ketelitian, dan validitas dalam proses analisis data kualitatif. Fitur-fitur canggih dalam perangkat tersebut memungkinkan peneliti untuk menggali pola dan narasi kompleks yang sulit dideteksi secara manual, sehingga interpretasi data menjadi lebih kritis dan mendalam. Dengan demikian, sinergi antara keahlian teknis peneliti dalam mengelola informasi dan dukungan perangkat lunak modern menjadi prasyarat utama untuk mengubah data mentah menjadi bukti yang jelas dan komunikatif bagi perumusan kebijakan yang tepat sasaran.

Lebih jauh lagi, integrasi antara teknologi digital dan keterampilan riset ini berpotensi mentransformasi kultur riset menjadi lebih terbuka, kolaboratif, dan responsif. Pendekatan ini tidak hanya mempercepat kualitas pengambilan keputusan, tetapi juga mendorong terbentuknya ekosistem kebijakan yang adaptif dan akuntabel. Untuk mewujudkan hal tersebut, dukungan

kelembagaan menjadi faktor krusial. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan agar institusi riset dan unit kebijakan pemerintah memprioritaskan investasi pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Investasi ini harus mencakup pelatihan berkelanjutan dalam analisis data, penguasaan perangkat lunak seperti NVivo, dan penguatan keterampilan menulis. Dengan demikian, riset dapat beralih fungsi dari sekadar aktivitas administratif menjadi fondasi strategis dalam menciptakan kebijakan publik yang solutif dan berkelanjutan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Akbar, R. (2019). Perancangan boiler untuk proses sterilisasi pada baglog jamur tiram. *JTM-ITI (Jurnal Teknik Mesin ITI)*, 3(1), 23. <https://doi.org/10.31543/jtm.v3i1.245>
- Ariyanti, A., et al. (2024). Urgensi kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran abad ke-21: Studi kritis pedagogik futuristik. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(1), 389. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i1.1417>
- Bazeley, P. (2020). *Qualitative data analysis: Practical strategies* (2nd ed.).
- Boel, S. K., & Cecez-Kecmanovic, D. (2017). On being “systematic” in literature reviews. In *The Routledge Companion to Management Information Systems*. [https://doi.org/10.1057/9781137509888\\_3](https://doi.org/10.1057/9781137509888_3)
- Bragge, P. (2019). Ten ways to optimize evidence-based policy. *Journal of Comparative Effectiveness Research*, 8(15), 1253. <https://doi.org/10.2217/cer-2019-0132>
- Chrisinger, D. (2022). *Public policy writing that matters*. Johns Hopkins University Press. <https://doi.org/10.56021/9781421442334>
- Christou, P. (2024). Thematic analysis through artificial intelligence (AI). *The Qualitative Report*. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2024.7046>
- Creswell, J. W., & Gutterman, T. C. (2021). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research* (6th ed.).<sup>1</sup>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Davies, H., et al. (2019). *What works now? Evidence-informed policy and practice*. Policy Press.
- Flick, U. (2018). *An introduction to qualitative research* (6th ed.). SAGE Publications.
- Gough, D., et al. (2017). *An introduction to systematic reviews* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Head, B. W. (2010). Reconsidering evidence-based policy: Key issues and challenges. *Policy and Society*, 39(2), 161–177. <https://doi.org/10.1016/j.polsoc.2010.03.001>
- Houghton, C., et al. (2023). Enhancing teamwork in qualitative data analysis: Using NVivo for collaborative coding. *Qualitative Health Research*, 33(5), 729–741.
- Hsiao, & Yang. (2022). Institutional support for research software: The role of organizational infrastructure in effective qualitative analysis. 27(3), 44–59.
- Jackson, K., & Bazeley, P. (2019). *Qualitative data analysis with NVivo* (3rd ed.). SAGE Publications.<sup>2</sup>
- Nutley, S., et al. (2019). *What counts as good evidence?* Policy Press.
- Oktafiolita, A., et al. (2024). Social interaction skills and learning process of children with special needs with multiple specialties. *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*, 4(4), 603. <https://doi.org/10.35877/454ri.eduline3235>
- Page, M. J., et al. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, n71. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Rahmalia, R., & Muzakkir, M. (2022). Strategi harian Serambi Indonesia dalam meningkatkan pemberitaan bagi publik. *Comserva: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 346. <https://doi.org/10.59141/comserva.v2i3.231>

- Rasya, H. S., & Triadi, I. (2024). Akses keadilan dan kesenjangan sosial: Transformasi melalui peran hukum tata negara. *Indonesian Journal of Law and Justice*, 1(4), 12. <https://doi.org/10.47134/ijlj.v1i4.2330>
- Salsabila, T. H., et al. (2024). Meningkatkan efisiensi pengambilan keputusan publik melalui kecerdasan buatan. *Deleted Journal*, 1(2), 21. <https://doi.org/10.47134/pjise.v1i2.2401>
- Sandelowski, M., & Barroso, J. (2007).<sup>3</sup> *Handbook for synthesizing qualitative research*. Springer Publishing Company.
- Wiggins, A., & Bowers, A. (2021). Data literacy for social science researchers. 17(1).
- Woolf, N. H., & Silver, C. (2023). *Qualitative analysis using NVivo: The five-level QDA method* (2nd ed.). Routledge.
- Zamawe, F. C. (2015). The use of NVivo software in qualitative data analysis: An example based on a literature review paper. *Malawi Medical Journal*, 27(1), 167–171. <https://doi.org/10.4314/mmj.v27i1.4>